



PELATIHAN *ENGLISH CONVERSATION* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM DUNIA PARIWISATA**Oleh****Titis Wisnu Wijaya¹, David Sulistiawan Aditya², Muhammad Syahrir³****^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta****Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, D.I.Y., Indonesia, (0274) 387656****E-mail: ¹titiswisnuwijaya@umy.ac.id**

Article History:*Received: 03-06-2022**Revised: 14-06-2022**Accepted: 23-07-2022***Keywords:***Pembelajaran Bahasa Internasional, Mancanegara, Pariwisata, Peningkatan SDM*

Abstract: *Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan program yang sangat membantu untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Dusun Krapyak Wetan. Di dusun ini mempunyai wisata yang menarik yaitu wisata alam dan kesenian. Masyarakat belum menyadari bahwa potensi yang ada merupakan ladang untuk perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan daya tarik wisatawan yang belum tersentuh yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat masih sangat bergantung dengan pergerakan pemerintah desa setempat. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah setempat masih sebatas peningkatan obyek wisata yang belum diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia. Mengingat perkembangan pariwisata yang begitu pesat di berbagai tempat dengan mendatangkan tidak hanya wisatawan domestik tetapi juga mancanegara. Seiring dengan persaingan di bidang pariwisata dan merealisasikan Dusun Krapyak Wetan sebagai tempat tujuan wisatawan Mancanegara diperlukan pembelajaran Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantarnya. Dari permasalahan tersebut, diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran Bahasa internasional. Metode yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan dua kali dalam seminggu selama empat bulan. Secara jangka pendek, masyarakat dusun khususnya para pemuda-pemudi tertarik dan mampu mengaplikasikan ilmu tidak hanya di lingkungan sekitar namun juga di sekolah. Secara jangka Panjang, masyarakat sudah menguasai Bahasa internasional sebelum para wisatawan mancanegara berdatangan menikmati wisata lokal yang ada disana*



PENDAHULUAN

Di dusun Krapyak Wetan ada 200 Kepala Keluarga yang terdiri dari 791 jiwa per tahun 2018. Jika diambil dari prosentase data, 80% masyarakat masih bergantung pada pertanian, 20 % yang ada diantaranya para pemuda dan pemudi mencoba menggali potensi wisata yang ada disana anatara lain air terjun dan taman bunga yang masih perlu dukungan penuh dari pemerintah desa setempat. Seperti yang kita ketahui, proses pengembangan desa wisata taman bunga membutuhkan proses yang panjang khususnya pada bagian infrastruktur. Oleh karena itu, perlu juga diiringi persiapan pada bagian pengembangan sumber daya manusia itu sendiri sebelum terealisasinya desa wisata taman bunga. **Pengertian sumber daya manusia** dapat dibagi menjadi dua. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja ataupun jasa yang diberikan dalam sebuah proses produksi (dalam hal ini, SDM menggambarkan kualitas usaha yang bisa diberikan oleh seseorang untuk menghasilkan suatu produk berupa barang ataupun jasa dalam periode waktu tertentu), dan yang kedua, sumber daya manusia menyangkut setiap orang yang mampu melaksanakan aktivitas kerja dengan jalan memberikan jasa baik tenaga ataupun ilmu (Sumarsono, 2003: 4). Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas dan kemampuan SDM menjadi tolok ukur terpenting dalam sebuah perkembangan di semua aspek. Menyadari pentingnya berkomunikasi dalam bahasa asing khususnya Bahasa Inggris di era globalisasi ini, sarana dan prasarana untuk menunjang kepentingan tersebut perlu dipersiapkan dengan baik dan benar. Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan penguasaan bahasa Inggris yang difokuskan pada penguasaan keterampilan komunikasi yaitu pelatihan percakapan bahasa Inggris (English Conversation) untuk menambah keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan Bahasa Inggris bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhan.

Bahasa Inggris di Indonesia menduduki posisi yang paling penting, tidak hanya sebagai Bahasa internasional tetapi juga Bahasa asing untuk menunjang kepariwisataan. Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing artinya bahwa Bahasa ini digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang luar negeri. Ini mengisyaratkan bahwa Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing bukan merupakan Bahasa ibu dari kelompok manapun di suatu negara tempat Bahasa ini dipelajari, dan tidak memiliki fungsi komunikasi yang bersifat internal (Platt, 1980). Konsep dari kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan. Diperlukan pemberian arahan untuk para mentor/trainer terlebih dahulu guna melanjutkan memberikan ilmu secara terus menerus kepada masyarakat yang berminat baik kaum muda maupun tua. Pelatihan dengan konsep berbasis pembelajaran teknologi, akan membuat pembelajar akan tertarik untuk mempelajari lebih mendalam. Ketika rasa ketertarikan muncul akan lebih mudah memotivasi dalam belajar dan memberikan pengarahan betapa pentingnya Bahasa Inggris. Pembelajaran dan pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan di Dusun Krapyak Wetan menggunakan konsep fundamental pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan memberdayakan masyarakat setempat tidak hanya sebagai peserta tetapi juga ada yang menjadi mentor untuk pelaksanaannya. Dalam program ini membutuhkan waktu empat bulan efektif dengan dua kali pembelajaran disetiap minggu dengan 30 peserta dan satu mentor.

Penduduk di Krapyak Wetan ini mayoritas tergolong masih dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka, terutama dari hasil tambang pasir dan bertani. Namun yang



menjadi kekurangan dari dusun ini yakni mayoritas masyarakat hanya memiliki jenjang pendidikan paling tinggi SMA/ sederajat. Hal ini yang menjadi permasalahan di Dusun Krapyak Wetan yaitu cukupnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan Latar belakang pendidikan yang rendah, cenderung sulit untuk mengoptimalkan kemampuan desa di bidang pariwisata yang sangat berpotensi dikembangkan yang dapat membuat pendapatan penduduk melonjak. Berdasarkan data Dusun mayoritas penduduk berusia diatas 50 - 60 tahun sebesar 50%, sisanya di usia 30 - 40 sebesar 30%, sisanya anak-anak, remaja dan dewasa. Dalam rangka peningkatan kualitas SDM melalui pembelajaran Bahasa Inggris, pelaku pembelajaran dijaring dari kalangan Pemuda dan Pemudi Karang Taruna yang dinamakan Kawula Muda Krapyak Wetan (KAMU KAWAN). Dibentuknya kelompok belajar Bahasa Inggris dari kalangan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan individu baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Seiring berjalannya pariwisata lokal yang sudah berjalan dan yang masih perlu dikembangkan di Dusun Krapyak Wetan, belum mampu menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Beberapa faktor yang perlu dikembangkan yaitu (1) minimnya pemasaran dalam jaringan, (2) minimnya sumber daya manusia yang menguasai Bahasa Inggris, (3) tidak adanya masyarakat yang menguasai ilmu tentang pariwisata.

Dengan mengusung tema pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan Pariwisata ini sebenarnya menjadi salah satu untuk membuka kesadaran masyarakat akan banyaknya potensi wisata yang ada di Dusun Krapyak Wetan yang dapat dikembangkan. Apabila pengembangan sumber daya manusia sudah berjalan dengan baik dan juga pariwisata yang kian hari kian menggeliat, masyarakat yang telah menguasai Bahasa Inggris bisa menjadi seorang *Tour Guide* wisatawan mancanegara yang berkunjung, namun masih sangat perlu disadari bahwa sistem pemasaran yang luas melalui internet sangat membantu perkembangan pariwisata secara cepat. Dari Analisa diatas, adanya korelasi yang erat antara perkembangan pariwisata lokal, pemasaran dalam jaringan dan peningkatan sumber daya manusia harus berjalan secara beriringan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Karang Taruna Dusun Krapyak Wetan Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, D.I.Y. Metode peningkatan kualitas SDM yang dilaksanakan adalah pembelajaran Bahasa Inggris yang difokuskan pada *English Conversation*. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pembelajaran dan pertemuan rutin (*English Course*) dengan modul sebagai pegangan pembelajaran. Dengan tidak melepas akar tema utama yaitu pemberdayaan masyarakat, maka penunjukan satu mentor dari warga desa yang membimbing SDM.

Kegiatan lapangan diawali dengan sosialisasi dan pemaparan tujuan program yang dilaksanakan di dusun. Selanjutnya dilaksanakan secara bertahap dan rutin meliputi pertemuan rutin Karang Taruna dengan mentornya. Pembangunan partisipatif sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, yang mana pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan tindakan untuk menyiapkan masyarakat dalam menciptakan kemandirian, keamjuan dan kesejahteraan dalam meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu meningkatkan kualitas individu. Proses tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat (Sumaryadi, 2005).

1. Pengambilan Data



Pengambilan data dilaksanakan secara purposive kepada ketua karang taruna dan mentor, hal ini dilakukan karena ketua karang taruna dan mentor lebih intensif dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan melalui pembelajaran Bahasa Inggris secara rutin. Adapun tahapan kegiatannya yaitu:

- a. Sosialisasi dan pemaparan rencana dan pelaksanaan kegiatan.
- b. Persiapan teknis melalui kegiatan pendampingan *FGD*.
- c. Pembuatan modul oleh Dosen dan pengadaan ATK seperti pena, pensil, penghapus dan buku.
- d. Monitoring dan evaluasi (Monev) dari jalannya kegiatan.

2. Model Pemberdayaan Karang Taruan Dalam Peningkatan SDM

- a. Memberikan pemahaman pada anggota karang taruna Dusun Krapyak Wetan kaitannya dengan pentingnya menguasai Bahasa Inggris.
- b. Melakukan pendampingan kepada Karang Taruna Dusun Krapyak Wetan dalam pelaksanaan program.
- c. Melakukan *Focus Group Discussion* dengan anggota Karang Taruna dalam permasalahan yang timbul dan mencari solusi yang tepat.
- d. Meningkatkan semangat belajar dan berusaha keras pada anggota Karang Taruna Desa Krapyak Wetan.

Sasaran pengabdian masyarakat adalah kelompok karang taruna Dusun Krapyak Wetan atau disebut dengan KAMU KAWAN. Dengan penjelasan sebelumnya, adanya tujuan kegiatan dalam jangka pendek dan jangka panjang kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan pelatihan Bahasa Inggris. Secara jangka pendek, masyarakat dusun khususnya para pemuda-pemudi tertarik dan mampu mengaplikasikan ilmu tidak hanya di lingkungan sekitar namun juga di sekolah. Secara jangka Panjang, masyarakat sudah menguasai Bahasa internasional sebelum para wisatawan mancanegara berdatangan menikmati wisata lokal yang ada disana. Oleh karena itu, pemuda – pemudi menjadi sasaran tepat dalam penigkatan kualitas sumber daya manusia.

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian dapat dilihat dalam meningkatnya minat dan hasil dari anggota Karang Taruna dalam mengembangkan kualitas individu atau SDM dalam berbahasa Inggris umumnya dan meningkatnya kemampuan berbicara atau *speaking* berbahasa Inggris khususnya. Karang Taruna yang disebut dengan Kawula Muda Krapyak Wetan “KAMU KAWAN” menginginkan adanya pengawasan dan evaluasi. Dalam pengawasan dan evaluasi setelah melaksanakan program dalam waktu yang cukup singkat diperlukan adanya program yang berkelanjutan kedepannya. Dalam meningkatkan kualitas SDM dalam pembelajaran dan penguasaan Bahasa asing terutama Bahasa Inggris perlu adanya program berkelanjutan secara berkala dan rutin secara optimal.

Adanya program ini menambah wawasan dan partisipasi aktif anggota Karang Taruna dalam kegiatan positif yang akan dirasakan manfaatnya kedepannya, sehingga terwujudnya peningkatan kualitas SDM. Berdasarkan evaluasi dapat ditemukan faktor yang menentukan keberhasilan program. Evaluasi terdiri dari penilaian kemauan, kemampuan dan ketrampilan partisipan selama proses kegiatan. Kemauan muncul karena adanya motivasi dan manfaat jangka Panjang ketika roda wisata lokal akan bergerak cepat ketika wisata sudah diketahui dan terjamah oleh wisatawan mancanegara. Kemudian kemampuan



dan ketrampilan tidak muncul secara instan, dalam hal ini metode dan latihan yang diberikan selama program berlangsung menjadi salah satu faktor penting keberhasilan jalannya program.



Gambar 1. Penjelasan dan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan rumusan kompetensi penilaian (2013), yang meliputi kompetensi hasil pembelajaran dan pelatihan yang diharapkan; (1) *Elementary Level*, (2) *Intermediate level*, (3) *Advance Level*. Adapun peserta dibekali dengan modul pembelajaran Bahasa Inggris. Di setiap level memiliki tingkat materi yang berbeda-beda dengan merujuk penilaian berdasarkan uji kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris.



KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dan keberlangsungan program berupa pelaksanaan peningkatan kualitas SDM melalui pembelajaran Bahasa Inggris secara rutin kepada anggota karang taruna Dusun Krpyak Wetan “KAMU KAWAN” telah menambah pengetahuan dan wawasan dan juga kemauan anggota karang taruna untuk mempelajari lebih matang tentang Bahasa Inggris dan kegunaan serta dipraktikkan secara rutin. Sehingga anggota akan mampu mengkorelasikan antara peningkatan kualitas SDM dengan kemajuan wisata lokal yang dapat menarik wisatawan mancanegara. Dari 30 peserta pembelajaran dan pelatihan Bahasa Inggris terdapat 25 peserta dengan pencapaian pada *Advance Level* dan 5 peserta dengan pencapaian *Intermediate Level*. Disamping suksesnya kegiatan pengabdian masyarakat, yang paling penting adalah *output* dari peserta pengabdian yang menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam penguasaan Bahasa Internasional.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih tidak lupa diucapkan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Wakil Rektor 1 Bidang Akademik, Kepala Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M), yang telah memberikan dukungan penuh, motivasi dan bantuan finansial dan menyediakan fasilitas dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada Kepala Dusun, Ketua Karang Taruna “KAMU KAWAN” dan masyarakat Dusun Krpyak Wetan, Panjanglejo, Pundong, Bantul juga telah memberikan dukungan penuh dan kerjasama yang baik sehingga program ini terlaksana dengan sukses dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kayacan, K., & Ektem, I. S. (2019). The effects of biology laboratory practices supported with self-regulated learning strategies on students' self-directed learning readiness and their attitudes towards science experiments. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 313 – 323.
- [2] Koehler, M., & Mishra, P. 2009. What is technological pedagogical content knowledge (TPACK). *Contemporary issues in technology and teacher education*.
- [3] McLeod, S. A. 2019. *Likert scale of Journal of personality and social psychology*. Philadelphia: W.B. Saunders and Co.
- [4] Platt, J.T. dan Heidi Weber. 1980. *English in Singapore and Malaysia*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- [5] Sanjana, Wina dan Budimanjaya, Andi. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [6] Subandowo, M. 2017. Peradaban Dan Produktivitas Dalam Perspektif Bonus Demografi Serta Generasi Y Dan Z. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 10 (November):191–208.
- [7] Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Sumaryadi, dan I. Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama.
- [9] <http://wp-content//Kompetensi-Penilaian-2013>